

***INNOVATION OF POTTERY CRAFTSMEN IN INCREASING FAMILY INCOME
IN SUGIH VILLAGE WARAS VILLAGE, OKI***

**INOVASI PENGRAJIN GERABAH DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA DI DESA SUGIH WARAS OKI**

Nova Yanti Maleha¹, Waldi Nopriansyah², Bagus Setiawan³

Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri^{1,2,3}

nova@stebisigm.ac.id¹

ABSTRACT

This research was conducted in Sugih Waras Village, Teluk Gelam District, Ogan Komering Ilir Regency, to find out the income of pottery craftsmen in Sugih Waras Village, Teluk Gelam District, Ogan Komering Ilir Regency. The research method used in this research is purposive sampling used to determine certain criteria that are considered as populations. From several interviews conducted by researchers, where the results of the interviews were almost all pottery craftsmen stated that sales and income for pottery craftsmen had decreased quite drastically, where people's purchasing power had fallen, thus reducing their income, so they didn't sell at all or closed their businesses. . The causes of the closing of the business are due to running out of capital and no capital, uncertain weather conditions, materials that are difficult to obtain, the emergence of designs with the latest innovations, some buyers prefer online shopping which uses their daily income to connect their survival in order to meet household needs for pottery craftsmen.

Keywords: Innovation, Pottery, Income

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk mengetahui pendapatan pengrajin gerabah di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang digunakan untuk menentukan kriteria tertentu yang dianggap sebagai populasi. Dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti, dimana hasil wawancara hampir semua pengrajin gerabah menyatakan bahwa penjualan dan pendapatan para pengrajin gerabah mengalami penurunan yang cukup drastis, dimana daya beli masyarakat turun sehingga mengurangi pendapatan mereka sehingga tidak berjualan di semua atau menutup bisnis mereka. . Penyebab tutupnya usaha karena kehabisan modal dan tidak ada modal, kondisi cuaca yang tidak menentu, bahan yang sulit didapat, munculnya desain dengan inovasi terbaru, sebagian pembeli lebih memilih belanja online yang menggunakan penghasilannya sehari-hari daripada menyambung kelangsungan hidup mereka guna memenuhi kebutuhan rumah tangga bagi para pengrajin gerabah.

Kata Kunci: Inovasi, Tembikar, Pendapatan

PENDAHULUAN

Dalam rangka pergerakan ekonomi, keberadaan pengrajin gerabah dapat menjadi penopang perekonomian nasional yang selalu dapat bertahan meskipun diterjang badai krisis ekonomi. Ini ditunjukkan oleh awal krisis keuangan. dimana usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah faktor yang memegang peranan yang esensial serta memerlukan perhatian khusus.(Pratama, B. C., Innayah, M. N., & Darmawan, 2021)

Keberadaan usaha mikro dan kecil menengah termasuk kerajinan gerabah saat ini cukup dilematis dan sudah ada sejak zaman dahulu dan belum dapat dipastikan kapan keberadaannya. Perdagangan yang dilakukan oleh para pembuat gerabah sendiri merupakan profesi turun-temurun dari nenek moyang mereka yang terus mereka pertahankan.(Casson & Dodgson, 2019), karena kita tahu bahwa para pengrajin gerabah tergolong masyarakat miskin atau pinggiran, maka jelas nasib para pengrajin gerabah nampaknya

diragukan karena banyaknya pesaing dari para gerabah plastik yang sedang populer saat ini. Dan usaha kerajinan gerabah ini harus dilestarikan secara terus menerus dan juga diharapkan dapat membuat lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, kemiskinan dan urbanisasi, serta mendukung pembangunan ekonomi daerah. Untuk mempertahankan usaha tersebut pemerintah juga harus mengoptimalkan agar kearifan lokal ini tetap terjaga dengan diadakannya program pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan inovasi desain kerajinan gerabah. Upaya peningkatan inovasi desain bagi pengrajin gerabah dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan pengrajin gerabah. (Zanuarizky Putri Dyastiti, 2019)

Menurut Atalay, inovasi produk berarti pengenalan dan pengembangan jenis barang atau jasa baru yang berbeda dari yang sebelumnya dan melengkapi kekurangan dari penemuan sebelumnya. dengan lebih menekankan pada segi kualitas. Inovasi produk merupakan tahap pertama dalam keseluruhan proses manajemen siklus hidup produk. Inovasi berperan dalam mengurangi hambatan, meningkatkan perhatian, dan dukungan pasar. Dengan inovasi perusahaan akan dapat merespon lingkungannya dan mengembangkan kemampuannya. (Kartono et al., 2019)

Inovasi produk merupakan kunci keberhasilan produk untuk dapat bertahan dipasar. Namun inovasi produk termasuk era revolusi industri 4.0 yang dapat memberikan dampak dibidang perekonomian ataupun dibidang lainnya, sehingga dapat membuka peluang bisnis dan UKM berkembang pesat, sehingga dapat mempengaruhi bisnis karena kemandirian ekonomi daerah. (Hamdan, 2018)

Inovasi mempengaruhi efisiensi pasar secara fundamental. Inovasi memiliki dampak absolut dan signifikan terhadap kegiatan pemasaran. Oleh karena itu, inovasi menjadi salah satu faktor yang diandalkan dalam memasarkan suatu produk. (Suwarsi et al., 2021)

Penelitian yang sudah meneliti tentang inovasi Pengrajin Gerabah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Asri Suwarsi yang berjudul "Inovasi Produk Pengrajin Gerabah di Dusun Jetis, Panjanglejo, Pundong Bantul Yogyakarta". Hasil penelitian yang telah dilakukan yakni pengemasan produk yang masih sederhana diatasi dengan pengadaan kotak kemasan yang tahan lama dan menarik untuk meningkatkan daya jual produk dan meminimalisir kerusakan produk. Selain itu, promosi produk yang belum berjalan maksimal diatasi dengan pelatihan pemasaran digital baik melalui media sosial Instagram hingga Facebook ditambah dengan dukungan sinyal internet yang lebih baik karena ketersediaan modem untuk memudahkan pemasaran produk secara online. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian oleh Desita dkk (2020) bahwa Inovasi bisa bentuk penjualan baik itu cara packing dan marketing online dalam memberi inovasi produk gerabah.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Kartono tentang meningkatkan daya saing dan inovasi produk melalui penerapan teknologi tepat guna bagi ukm gerabah sitiwangun, Jamblang Cirebon. Hasil penelitian yang telah dilakukan yakni pada proyek pengembangan kawasan kerajinan gerabah masih kurang dalam pengelolaan sirkulasi dan masih belum masuk pangsa pasar dan bagaimana menawarkan kenyamanan pengelolaan

dan memunculkan inovasi-inovasi baru sehingga diharapkan produknya dapat mempunyai daya saing yang baik dan dapat memberikan dampak bagi kesejahteraan ukm itu sendiri. (Kartono et al., 2019) Penelitian juga diungkapkan oleh Hijri dan Atmajaya (2022) bahwa pengerajin gerabah harus mahir mengembangkan inovasi dan kreativitas sehingga menciptakan gerabah yang menarik, bagus dan tentunya sesuai dengan keinginan konsumen.

Salah satu desa yang masih membudidayakan usaha kerajinan gerabah adalah Desa Sugih Waras yang terletak di Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pada dasarnya, potensi usaha kerajinan gerabah ini dapat dikembangkan. Sayangnya, pemasaran yang baik tidak mendukung hal tersebut, sehingga penjualan tidak maksimal. Industri gerabah di Desa Sugih Waras khususnya di bawah kepemimpinan Pak Fikri secara umum lebih berpeluang untuk berkembang, apalagi jika permodalan, sumber daya manusia, teknologi, bahan baku dan organisasi pengrajin dapat tertata dengan baik melalui strategi inovasi yang tepat, termasuk perluasan pemasaran, pelatihan dan konsultasi, upaya pendidikan, untuk menciptakan situasi yang menjamin dan mendorong ujian ketenangan.

Permasalahan umum yang dialami pengrajin yakni dari segi produksi masih menggunakan alat sederhana dan menghasilkan barang mentah untuk memenuhi pesanan masyarakat. Dari segi pada kemasannya, produk hanya dibungkus plastik. Pengemasan berperan penting dalam mengurangi kerusakan produk, melindungi produk dari kontaminasi dan gangguan fisik lainnya. Selain itu, keterbatasan pengetahuan perajin akan strategi

pemasaran yang baik juga menjadi penyebab belum optimalnya penjualan di industri keramik di Desa Sugih Waras.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Sugih Waras di Keci. Teluk Gelam, Kabupaten OKI (Ogan Komering Ilir), Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan analisis deskriptif dengan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis status pengrajin gerabah di desa Sugih Waras kecamatan Teluk Gelam. Sebanyak 13 sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin gerabah yang ada di Desa Sugih Waras sebanyak 13 orang

Dalam penelitian ini, informasi dasar diperoleh dan dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Observasi langsung dan wawancara dengan pengrajin gerabah dan perangkat desa di Sugih Waras Kec digunakan untuk pengumpulan data. Teluk Gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, pendapatan usaha keramik dan penelusuran literatur berupa jurnal, media dan laporan penelitian sebelumnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana kriteria tertentu ditetapkan untuk dianggap mewakili populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Inovasi dan Pendapatan

Segala aktivitas atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memenuhi dan melengkapi kebutuhan sehari-harinya, baik sekunder maupun sosial, demi mengejar keuntungan. Menurut Rantinah dalam KKBI (2013), “gerabah” adalah barang pecah belah yang terbuat dari tanah liat dengan cara dituang dan dibakar. Barang keramik

antara lain peralatan makan dan minum, periuk untuk menanak nasi, teko, asbak, guci, kendi dan pot bunga. Kemudian dari pengertian keramik dapat disimpulkan bahwa keramik adalah kerajinan.

Menurut Luecke (2003), Inovasi adalah proses penerapan, penggabungan atau pematangan pengetahuan atau ide, yang kemudian diadaptasi untuk memberikan nilai baru pada suatu produk, proses atau layanan. (Suwarsi et al., 2021) Inovasi yang baik membantu manajemen untuk mencapai hasil yang lebih baik sehingga berkat dukungan kapasitas inovatif yang terdiri dari ide, produk baru dan lainnya, kelangsungan dan kesinambungan kegiatan usaha tetap berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Dalam dunia bisnis, terkadang inovasi harus tentang produk. Oleh karena itu, inovasi produk bertujuan untuk meningkatkan kualitas, fungsionalitas, meningkatkan daya tarik desain produk dan menurunkan biaya operasional produk sesuai dengan keinginan konsumen. Melalui inovasi penawaran produk atau jasa perusahaan, yang paling diharapkan adalah peningkatan kualitas produk yang dihasilkan dibandingkan dengan produk yang sudah ada. Oleh karena itu, inovasi adalah suatu bentuk peningkatan, bukan perubahan yang mengarah pada penurunan kualitas suatu produk atau layanan.

(Suharson, A., 2017) Inovasi juga merupakan agenda yang sudah dianjurkan oleh pemerintah dalam mencapai pengembangan ekonomi sehingga kesejahteraan tercapai dan inovasi juga mengurangi urbanisasi yang ada di Indonesia. (Lestari & Wibawani, 2022)

Menurut Hanggar dalam bukunya Penghasilan adalah perubahan total aset sebagai akibat dari bisnis kotor. Waktu

yang diperoleh dari hasil barang yang dijual untuk mendapatkan pendapatan. (A Hanggara, 2019). Pendapatan juga dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari pengelolaan suatu kegiatan atau perusahaan. Kegiatan yang relevan adalah proses komersial atau bisnis yang menghasilkan. Omzet adalah hasil penjualan dan/atau jasa selama periode tertentu. Pendapatan juga dapat digambarkan sebagai pendapatan, yang berarti keuntungan atau keuntungan. Semakin tinggi profit/keuntungan, semakin baik kemampuan pengrajin untuk membiayai usaha penjualannya. KBBI mengklaim bahwa pendapatan yaitu nilai dari bisnis dll. Pendapatan dari laporan keuangan sebagai pendapatan arus kas/pengurangan utang jika pendapatan berasal dari jasa konsumen dan penjualan barang. Pendapatan juga merupakan keberhasilan dari cipta lapangan pekerjaan yang mampu mewujudkan jiwa pengusaha. (Widianingsih, 2021)

Namun, menurut teori Milton Friedman, pendapatan dibagi jadi dua antara lain: Pendapatan tetap (fixed income), dimana pendapatan tetap adalah pendapatan yang diterima secara periodik dan pendapatan yang dapat dinilai (assessable income), yaitu pendapatan tetap. dapat diterima. gaji tetap/atau gaji. Dan pendapatan sementara (temporary income). Ini adalah kedatangan. (Nurlaila Hanum, 2017)

Gerabah dan bermunculnya desain dengan inovasi-inovasi terbaru membuat pendapatan menurun, dikarenakan kala bersaing dengan yang telah menghasilkan model 3D. Sedangkan pengrajin gerabah desa sugi waras masih kurangnya pengetahuan di bidang teknologi yang mana para pengrajin merasa teknik dalam pembuatan gerabah masih

menggunakan alat-alat yang sederhana dan juga masih menggunakan packaging yang biasa sehingga membuat para pembeli berkurang. Meskipun ada beberapa para pengerajin yang sudah mengikuti teknologi tapi masih juga Saya merasa teknik yang ada di youtube terlalu sulit. Tidak semua pengerajin peserta dapat membuat gerabah dengan menggunakan teknik yang diajarkan.

Inovasi Pengerajin Gerabah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI

Pengerajin gerabah ini merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh pemerintah setempat yang ada di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam. Atas dasar pemulihan perekonomian para pengerajin gerabah. Pemberdayaan pengerajin gerabah ditujukan agar pengerajin berdaya dan dapat mempertahankan produksinya. Pemberdayaan pengerajin gerabah ini sangat menguntungkan bagi para pengerajin gerabah di Desa Sugih Waras karena dengan adanya pemberdayaan melalui inovasi desain gerabah mereka bisa mendapatkan ilmu dan juga banyak bermunculan sumber daya yang lebih baik lagi.

Dan para pengerajin gerabah ini diberdayakan dengan cara memberikan pelatihan inovasi desain gerabah, dimana pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengerajin gerabah agar para pengerajin dapat membuat berbagai macam bentuk gerabah yang lebih unik dan bervariasi sehingga para konsumen gerabah lebih tertarik untuk membeli gerabah. Seperti yang diungkapkan oleh Talalu dan Yunus (2017) dalam penelitiannya bahwa setiap pengerajin tidak hanya mengandalkan hasil yang sudah ada

namun juga para pengerajin untuk menciptakan ide baru dalam usahanya.

Tujuan diadakannya pelatihan inovasi desain gerabah ini adalah untuk memberdayakan pengerajin gerabah dengan menafaatkan mata pencaharian mereka dengan memberikan keterampilan dengan cara membantu para pengerajin gerabah untuk meningkatkan skill yang mereka miliki sehingga dapat membantu pendapatan pengerajin gerabah melalui pemanfaatan yang dilakukan dengan mata pencaharian mereka sendiri.

Seorang pengerajin gerabah Bapak Fikri menjelaskan, bahwa memang benar ia mengaku mengalami kesulitan dalam usahanya karena berkurangnya pembeli apalagi sekarang ini banyak persaingan produk keramik, yang biasanya di dalam 1 bulan pendapatan bisa mencapai 300rb dan sekarang mengalami penurunan menjadi 100 rb perbulan itupun terkadang tidak laku sama sekali. Hal ini dikarenakan sebagian pembeli lebih memilih belanja online mengingat persaingan bisnis semakin ketat yang mana belanja online memudahkan pembeli untuk berbelanja dibandingkan membeli langsung ketempatnya. Meskipun dengan situasi kondiis seperti ini Bapak Fikri seorang pengerajin gerabah tetap berjualan dengan tujuan untuk tetap mencukupi kebutuhan keluarga nya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Hadi, terkadang pendapatan pengerajin gerabah mengalami naik turun seperti saat kemarin khususnya ibu rumah tangga lagi marak-maraknya mengoleksi bunga, jadi permintaan pembelian stock gerabah meningkat seperti pot bunga di waktu satu bulan bisa mencapai 500rb-700 rb pendapatan yang diterima. Tetapi setelah berakhirnya trend stock gerabah seperti pot bunga, kendi dan celengan banyak tapi tidak ada pembeli. Terkadang orang

hanya membeli sesuai dengan kebutuhannya.

Hal senada yang disampaikan oleh ibu tina bahwa dalam proses pembuatan gerabah sekarang seperti bahan yang sulit didapatkan, khususnya Tanah liat yang merupakan bahan utama dalam pembuatan gerabah, yang pada zaman dahulu tanah liat bisa didapatkan oleh pengrajin berasal dari tanah milik sendiri. Tetapi sekarang para pengrajin tidak boleh lagi mengambil tanah milik pemerintah Dan diiringi dengan kurangnya dan habisnya modal sehingga membuat para pengrajin mengalami kesulitan dan membuat pendapatan menurun hingga penutupan usahanya atau tidak berdagang lagi.

Begitu juga dengan Bapak Basar, ia menjelaskan proses pembuatan gerabah juga tergantung dengan kondisi alam cuaca yang tidak menentu sehingga membuat kegiatan memproduksi gerabah tidak stabil dan tidak produktif. Karena disaat musim hujan melanda khususnya di Desa Sugih Waras yang rumahnya terletak di pesisir sungai sering terjadi banjir. Hal ini membuat proses pembuatan gerabah menjadi terhambat untuk proses pembakaran dan pengeringan gerabah. Hal yang berbeda yang terjadi yang dialami Ibu Wita, beliau menjelaskan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi digital seperti pembaruan desain

PENUTUP

Kesimpulan

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dimana hasil wawancara tersebut sebagian besar adalah para pembuat tembikar, mereka mengklaim penjualan. dan pendapatan bagi pengrajin gerabah mengalami penurunan yang lumayan drastis, dimana turunya daya beli masyarakat, sehingga

membuat pendapatan mereka menjadi berkurang, hingga tidak berjualan sama sekali atau menutup usahanya. Adapun penyebab dari tutupnya usaha tersebut dikarenakan habisnya modal dan tidak ada modal, kondisi alam cuaca yang tidak menentu, bahan yang sulit didapatkan, bermunculnya desain dengan inovasi-inovasi terbaru, sebgaiian pembeli lebih memilih belanja online yang membuat pendapatan mereka sehari-hari digunakan untuk menyambung kelangsungan hidup mereka demi mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga bagi pengrajin gerabah.

Kegagalan yang dirasakan oleh para pengrajin gerabah tersebut menjadi problem yang harus diperhatikan bagi para pemangku kepentingan seperti pemerintah atau lembaga-lembaga keuangan yang terkait untuk sebisa mungkin membantu para pengrajin gerabah agar bisa melanjutkan usahanya melalui bantuan usaha seperti peminjaman modal atau pemberian modal yang akan menjadi salah satu faktor penting dalam program pemerintah dalam membantu pengrajin gerabah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hanggara. (2019). *Pengantar Akuntansi Surabaya*. Cv. Jakad Publishing.
- Casson, C., & Dodgson, M. (2019). Designing for innovation: Cooperation and competition in English cotton, silk, and pottery firms, 1750-1860. *Business History Review*, 93(2), 247–273. <https://doi.org/10.1017/S0007680519000643>
- Desita, D. N., Deni, M. R., Kholis, N., & Khasanah, S. (2020). Marketing Online untuk Memperluas Pangsa Pasar Inovasi Kerajinan Gerabah Desa Tondowulan Jombang.

- Karinov*, 3(2), 1–5.
- Hamdan, H. (2018). Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12142>.
- Hijri, V. W., & Atmaja, H. E. (2022). Analisis pentingnya inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan daya saing UMKM kerajinan gerabah dusun klipoh, Borobudur. *Journal of Information System ...*, 6(2), 459–463. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.787>
- Kartono, Siswoyo, & Harmoso. (2019). Penerapan Teknologi Tepat Guna Bagi Ukm Gerabah. *Seminar Nasional*, 431–436.
- Lestari, I. D., & Wibawani, S. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Kerajinan Akar Jati Di Kabupaten Bojonegoro Sebagai Produk Unggulan Daerah. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(2), 333–344. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i2.346>
- Nurlaila Hanum. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudradi Kota Langsa. *KJurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 109.
- Pratama, B. C., Innayah, M. N., & Darmawan, A. (2021). Pendampingan Umkm Dan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Terdampak Pandemi Covid-19 Di Area Kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto Dalam Menjalankan Contactless Business. *PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3((1), 7).
- Suharson, A., P. (2017). Diversifikasi Desain dan Peningkatan Kualitas Produk Gerabah Panjangrejo Pundong Bantul dengan Teknik Modern Finishing. *Riset Daerah*, 16(1):2599-2618.
- Suwarsi, A. A., Satyarini, J. N. E., Hayati, S. R., Sharfina, A. G., & Anggraeni, A. (2021). Inovasi Produk Pengrajin Gerabah di Dusun Jetis, Panjangrejo, Pundong Bantul Yogyakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 197–205. <https://doi.org/10.33084/pengabdi-anmu.v6i2.1726>
- Talalu, M. A., & Yunus, N. A. (2017). Kemampuan Pengrajin Kerawang Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Stia-Binataruna.E-Journal.Id*, IV(2), 120–128.
- Widianingsih, A. T. (2021). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Ekspektasi Pendapatan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 67–78. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.164>
- Zanuarizky Putri Dyastiti. (2019). Pemberdayaan Pengerajin Gerabah Melalui Inovasi Desain Untuk Meningkatkan Pendapatan di Dusun Kebondalem Desa Kedamangen Mojoagung Jombang. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3((2), 1).